

IMPLEMENTASI MEDIA FLASCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DOWN SYNDROME DI SLB NEGERI PURWOSARI

Anisa Zahro Salsabila Pramista¹, Muthorida Su'adah², Arcivid Chorynia Ruby³

^{1, 2, 3}Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: zahroanisa008@gmail.com

Article History

Received: 28-06-2025

Revision: 06-07-2025

Accepted: 08-07-2025

Published: 10-07-2025

Abstract. This study aims to understand the implementation of flashcard media in improving reading skills of children with Down syndrome at SLB Negeri Purwosari. The research was conducted using a descriptive qualitative approach through the stages of initial observation, planning, intervention implementation, and evaluation. The subject of this study is a second-grade student at SLB Negeri Purwosari who is 8 years old and has difficulties in reading basic words. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed a significant increase in students' reading ability after being given learning using flashcard media for 10 meetings. The average reading ability score increased from 35 to 73.4, covering aspects of recognizing letters, spelling words, and reading simple sentences. The conclusion of this study is that the use of flashcard media is effective in helping to improve the reading ability of children with down syndrome through a visual approach that is concrete, interesting, and in accordance with the characteristics of the special needs of students.

Keywords: Flashcard Media, Reading, Down Syndrome

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan *down syndrome* di SLB Negeri Purwosari. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan observasi awal, perencanaan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa kelas 2 SLB Negeri Purwosari yang berusia 8 tahun dan mengalami kesulitan membaca kata dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media flashcard selama 10 pertemuan. Skor rata-rata kemampuan membaca meningkat dari 35 menjadi 73,4, meliputi aspek mengenal huruf, mengeja kata, dan membaca kalimat sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media flashcard efektif membantu meningkatkan kemampuan membaca anak dengan *down syndrome* melalui pendekatan visual yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan khusus siswa..

Kata Kunci: Media *Flashcard*, Membaca, *Down Syndrome*

How to Cite: Pramista, A. Z. S., Su'adah, M., & Ruby, A. C. (2025). Implementasi Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak *Down Syndrome* di SLB Negeri Purwosari. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5515-5524. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3628>

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kondisi fisik dan psikis tertentu yang unik, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran atau instruksional yang berbeda agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal (Amanullah, 2022). Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki ciri khas yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, mereka memerlukan layanan yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik individualnya. Penting bagi orang tua dan guru untuk memahami keunikan masing-masing anak, agar dapat memberikan dukungan dan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik mereka. Salah satu contoh anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan *down syndrome*.

Untuk menjamin terpenuhinya hak-hak dasar serta kebutuhan para penyandang disabilitas, termasuk anak dengan *down syndrome*, saat ini semakin banyak Sekolah Luar Biasa (SLB) yang didirikan. SLB tidak hanya hadir di wilayah perkotaan, namun juga telah menjangkau daerah-daerah kecil, seperti SLB Negeri Purwosari Kudus yang menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah-sekolah ini memberikan berbagai layanan pendidikan dan intervensi khusus guna mendukung pemenuhan kebutuhan dasar serta pengembangan kemandirian anak dengan *down syndrome*. Layanan dan bimbingan dari SLB berkontribusi dalam membantu anak mencapai tingkat kemandirian tertentu. Namun demikian, seperti halnya sekolah umum, SLB hanya mampu memberikan pendidikan dalam durasi waktu terbatas. Oleh karena itu, peran orang tua di rumah menjadi sangat penting karena waktu yang dihabiskan anak di rumah jauh lebih banyak dibandingkan waktu mereka di sekolah. Dalam hal ini, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan kemandirian anak dengan *down syndrome*.

Anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan salah satu kondisi yang mendapat perhatian khusus di sekolah SLB. Anak dengan kondisi ini cenderung memiliki kelemahan dalam memproses informasi. Kesulitan tersebut bisa muncul dalam aspek sosial, seperti memahami bahasa sarkastik, menafsirkan gerak tubuh, atau mengingat informasi yang telah diterima. Meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari rata-rata, mereka tetap menghadapi hambatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Gangguan utama yang dialami oleh anak dengan kesulitan belajar adalah kesalahan dalam mengenali bentuk huruf, bunyi huruf, maupun angka (Ummah, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dasar yang penting untuk dikuasai, karena membaca menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk memahami informasi dari berbagai sumber. Namun, bagi anak-anak berkebutuhan

khusus, proses membaca tidak hanya tentang mengenal huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dan daya ingat visual. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Hardianti et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di SLB Negeri Purwosari, diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, terutama dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami makna kata sederhana. Kesulitan membaca pada siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan daya ingat, kesulitan berkonsentrasi, serta kurangnya media pembelajaran visual yang sesuai. Guru menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus dapat menjadi solusi untuk membantu siswa tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Media pembelajaran adalah komponen integral dalam keseluruhan sistem dan proses pembelajaran. Dengan kata lain, media memiliki peran penting dalam menentukan jalannya kegiatan pembelajaran dan menjadi elemen yang sangat krusial dalam pelaksanaannya (Ani Daniyati et al., 2023). Dalam kondisi seperti ini, dapat disimpulkan bahwa salah satu kelemahan media pembelajaran terletak pada fungsinya sebagai alat bantu pengajaran yang turut berpengaruh terhadap motivasi, situasi, dan suasana belajar peserta didik (Husna & Supriyadi, 2023). Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan *down syndrome*, adalah media flashcard.

Pembelajaran mengenal kata merupakan proses untuk memahami simbol-simbol tertulis yang tersusun dari suku kata. Menurut Yosmelia & Aulia (2020) menyatakan bahwa tanpa kemampuan mengenal kata, siswa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung serta dalam memahami dan menggunakan simbol-simbol tertulis. Flashcard berasal dari bahasa Inggris, dengan kata *flash* berarti cepat dan *card* berarti kartu. Flashcard adalah media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata, dengan ukuran yang dapat disesuaikan menurut kebutuhan siswa. Guru dapat membuat flashcard sendiri atau menggunakan versi yang sudah tersedia. Media pembelajaran ini berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan, seperti memperkuat daya ingat, melatih kemandirian, dan memperluas kosakata.

Penggunaan metode flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan *down syndrome* diharapkan dapat memperluas perbendaharaan kosakata mereka. Dengan memiliki kosakata yang lebih kaya, anak *down syndrome* akan lebih mudah memahami lingkungan sekitarnya serta menjalin interaksi sosial (Makasara, 2023). Flashcard merupakan

kartu berukuran kecil yang memuat gambar, tulisan, atau simbol yang mengarahkan siswa untuk mengenali sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut (Fatwati & Kusumawati, 2022). Flashcard dimanfaatkan untuk merangsang daya ingat, dan jika digunakan secara rutin, dapat membantu meningkatkan perkembangan memori jangka pendek maupun jangka panjang. Flashcard biasanya berisi huruf, angka atau kata yang disertai gambar untuk memperkuat asosiasi (Sari et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan *down syndrome* di SLB Negeri Purwosari. Media *flashcard* dipilih karena dinilai efektif dalam menyampaikan materi secara visual dan konkret, yang sangat sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, terutama mereka yang memiliki hambatan intelektual seperti *down syndrome*. *Flashcard* yang memuat gambar dan tulisan sederhana membantu siswa mengaitkan bentuk visual dengan kata, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi bacaan. Melalui penerapan media ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan komunikatif, serta mampu membangkitkan minat belajar dan meningkatkan fokus perhatian siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca, tidak hanya menjadi lebih mudah diakses oleh anak dengan *down syndrome*, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu gejala, fakta, atau realitas. Pemahaman tersebut hanya dapat dicapai apabila peneliti menggali secara menyeluruh dan mendalam, bukan sekadar berdasarkan pengamatan permukaan atau tampak luar semata (Yusanto, 2020). Menurut Sugiyono & Fajar (2021), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami (bukan dalam setting eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara terpadu (triangulasi), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil yang diperoleh lebih mengutamakan makna atau pemahaman mendalam daripada menarik kesimpulan yang bersifat umum. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumen-dokumen penting yang tersedia di sekolah tersebut. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta mencerminkan perilaku yang diamati dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Purwosari dengan subjek sebanyak 1 orang anak dengan *down syndrome* berusia 8 tahun yang mengalami kesulitan dalam membaca kata dasar. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru kelas. Intervensi dilakukan selama 1 bulan dengan total 10 kali pertemuan, yang masing-masing berdurasi sekitar 15-20 menit. Setiap pertemuan menggunakan media flashcard sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran membaca. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi perkembangan kemampuan membaca siswa untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media *flashcard*. Melalui kegiatan observasi, pengamat dapat memperoleh gambaran yang jelas dan konkret mengenai kondisi siswa serta lingkungannya. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi pihak yang melakukan pengamatan dan diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengambil langkah atau tindakan lanjutan (Zanariyah, 2024). Wawancara berperan dalam menggali informasi secara mendalam dari individu, sedangkan kuesioner lebih efisien untuk menghimpun data dari banyak responden. Dalam situasi tertentu, kedua teknik ini dapat diterapkan secara bersamaan guna memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh (Siti Romdona et al., 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) pengenalan huruf, (2) pengejaan suku kata, dan (3) pembacaan kalimat sederhana. Ketiga aspek tersebut dipilih karena secara langsung mencerminkan kemampuan dasar membaca yang ingin ditingkatkan pada subjek penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel perbandingan skor kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media flashcard. Data disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta didukung dokumentasi kegiatan pembelajaran selama 10 pertemuan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah pola peningkatan kemampuan membaca anak dari setiap pertemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard secara konsisten dan visual menarik berkontribusi terhadap peningkatan signifikan dalam mengenal huruf, mengeja kata, dan membaca kalimat sederhana. (Kase et al., 2023). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (guru, siswa, dan orang tua) maupun triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN DISKUSI

SLB Negeri Purwosari merupakan sekolah luar biasa yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kategori, termasuk anak dengan *down syndrome*. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung, serta guru-guru yang kompeten dan memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan di kelas khusus dengan jumlah siswa yang terbatas, agar guru dapat memberikan perhatian secara individual kepada setiap siswa. Anak dengan *down syndrome* di sekolah ini umumnya memiliki hambatan pada aspek kognitif, kemampuan berbicara, dan daya ingat, yang berdampak pada kesulitan dalam belajar membaca.

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Purwosari dengan subjek anak-anak penyandang *down syndrome* pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru kelas, diketahui bahwa sebelum penggunaan media flashcard, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Kemampuan membaca mereka masih berada pada tahap pramembaca. Setelah pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media flashcard diterapkan secara konsisten, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Anak mulai dapat mengidentifikasi huruf-huruf tertentu, menyebutkan suku kata, dan membaca kata sederhana yang disertai gambar. Media ini juga terbukti membantu meningkatkan fokus perhatian serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Guru menyampaikan bahwa penggunaan gambar dan warna-warna cerah pada *flashcard* membantu siswa *Down syndrome* untuk lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru. Pengulangan dan penguatan visual menjadi strategi utama yang sangat efektif dalam proses pembelajaran ini.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama ibu dari ARDA, siswa berusia 8 tahun yang duduk di kelas 2C SLB Negeri Purwosari, terungkap bahwa anak belum memiliki kemampuan membaca dan menulis sebelum mengikuti pembelajaran dengan media flashcard. Ibu siswa menyampaikan, "*Sebelum belajar pakai kartu gambar itu, anak saya belum bisa membaca dan menulis sama sekali, Bu.*" Ia juga menambahkan bahwa anaknya belum pernah mengikuti terapi khusus, "*Selama ini anak tidak pernah ikut terapi, Bu. Hanya belajar dari sekolah saja.*" Saat ditanya tentang kegiatan belajar di rumah, ibu menjelaskan, "*Kalau di rumah, anak jarang belajar, Bu. Kami juga nggak punya alat bantu seperti di sekolah.*" Meskipun begitu, anak telah menunjukkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. "*Alhamdulillah, anak saya sekarang sudah bisa mandi dan makan sendiri.*" Dalam percakapan yang sama, ibu menyampaikan harapan besar untuk masa depan putranya, "*Saya ingin anak saya bisa sekolah sampai SMA dan kalau bisa bisa bekerja, biar bisa mandiri, Bu.*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media flashcard, siswa dengan *Down Syndrome* berusia 8 tahun di SLB Negeri Purwosari menunjukkan kemampuan membaca yang masih sangat rendah. Siswa belum mampu mengenali huruf-huruf dengan konsisten, sering mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang mirip, seperti huruf "b" dan "d", serta kesulitan dalam menyebutkan suku kata secara utuh. Ketika diminta membaca kata sederhana seperti "buku" atau "mata", siswa cenderung diam, menebak, atau menyebutkan bunyi yang tidak sesuai. Selain itu, siswa terlihat mudah kehilangan fokus dan kurang tertarik saat pembelajaran membaca dilakukan hanya melalui buku atau penjelasan lisan dari guru.

Setelah penerapan media flashcard selama 10 pertemuan dalam kurun waktu satu bulan, terjadi perubahan positif yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf melalui gambar yang ditampilkan di flashcard, serta mampu mengingat dan mengucapkan bunyi huruf dengan lebih tepat. Saat ditunjukkan kartu bergambar mata dengan tulisan "ma-ta", siswa dapat menyebutkannya dengan benar dan mengaitkannya dengan gambar yang ditampilkan. Respon siswa pun menjadi lebih aktif dan antusias, dengan fokus belajar yang lebih baik. Media flashcard yang menarik secara visual terbukti membantu siswa memahami materi membaca secara lebih mudah dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dasarnya. Hal ini berkaitan dengan karakteristik anak dengan *down syndrome* yang cenderung memiliki daya ingat jangka pendek yang lemah dan memerlukan pembelajaran konkret serta berulang. Penelitian yang dilakukan oleh (Maemunah et al., 2024) menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata anak, karena memudahkan mereka dalam mengenal dan mengingat kosakata baru

Sajian hasil disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan perbandingan kemampuan membaca anak *Down Syndrome* sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard. Data hasil diperoleh melalui observasi dan penilaian yang dilakukan secara langsung pada subjek penelitian. Tabel berikut menyajikan hasil kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah implementasi media *flashcard*.

Tabel 1. Perbandingan kemampuan membaca anak dengan *down syndrome* sebelum dan sesudah menggunakan media *flashcard*

| Aspek Kemampuan Membaca | Skor Sebelum | Skor Sesudah |
|-------------------------|--------------|--------------|
| Mengenal Huruf | 40 | 80 |
| Mengeja Kata Sederhana | 35 | 75 |
| Membaca Kalimat Pendek | 30 | 65 |
| Rata-rata | 35 | 73,4 |

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada anak dengan *down syndrome* setelah diterapkannya media pembelajaran berupa flashcard. Sebelum menggunakan media flashcard, skor rata-rata kemampuan membaca anak adalah 35, sedangkan setelah implementasi meningkat menjadi 73,4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam membantu anak mengenal huruf, mengeja, membaca kalimat sederhana, hingga memahami isi bacaan. Selain itu, (Nikma et al., 2022) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun pendidik. Kehadiran media tersebut dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran, sekaligus mendorong pemahaman yang lebih baik melalui penyampaian informasi yang komunikatif, efektif, dan efisien. Penggunaan media visual konkret dapat membantu anak dengan *down syndrome* dalam membentuk asosiasi antara simbol dan makna secara lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dasar, menumbuhkan minat belajar, serta membangun interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa di kelas.



Gambar 1. Media Pembelajaran *flashcard*

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah durasi pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu hanya selama satu bulan dengan sepuluh kali pertemuan, sehingga belum mampu menunjukkan hasil jangka panjang terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan satu subjek tanpa adanya kelompok pembandingan, sehingga efektivitas penggunaan media flashcard tidak dapat dianalisis secara komparatif dengan metode pembelajaran lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak dengan *down syndrome* di SLB Negeri Purwosari. Sebelum menggunakan media flashcard, skor rata-rata kemampuan membaca anak adalah 35, sedangkan setelah implementasi meningkat menjadi 73,4. Media ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal huruf, menyebutkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Selain itu, flashcard juga mampu meningkatkan fokus, daya ingat, dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Penggunaan media pembelajaran visual yang konkret, berwarna, dan menarik sangat sesuai dengan karakteristik anak dengan *down syndrome* yang membutuhkan pendekatan belajar yang konkret dan berulang. Oleh karena itu, flashcard dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi dasar pada anak berkebutuhan khusus.

REKOMENDASI

Sebagai saran, bagi guru di SLB maupun pendidikan inklusi, penting untuk terus mengembangkan variasi media pembelajaran visual lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar proses belajar semakin menarik dan bermakna. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar peningkatan kemampuan membaca dapat diukur secara numerik dan hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat

REFERENSI

- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Fatwati, U., & Kusumawati, E. R. (2022). Penggunaan Media Flashcard Pada Pembelajaran Ipa Bagi Anak Autis. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 77–81. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4155>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hardianti, F., Wahju Andjariani, E., & Kartika Dewi, G. (2022). Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1006–1015. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5879>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>

- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Kase, A. D., Sarwindah Sukiati, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Maemunah, S., Lisnayani, D., & Setyowati, H. (2024). Sentra Cendekia Flashcard Sebagai Media Terapi Wicara Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas B RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo. *Sentra Cendekia*, 5(2), 48–54.
- Makasara, H. R. (2023). Pengaruh Metode Flash Card terhadap Kemampuan Membaca dan Kreativitas Verbal pada Anak Tunagrahita Ringan. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.30762/happiness.v7i1.1021>
- Nikma, A. K., Mustafa, & Hadis, A. (2022). Kemampuan Membaca Permulaan Murid Autis Kelas Iii Di Slb Negeri 1 Makassar “ The Use Of Picture Words On The Beginning Of Reading Ability In Class Iii Autist Students in SLB. *Pinisi Journal of Education 1.*, 2(4), 1–12.
- Sari, R. R., Priandini, A. L., & Fuzianto, M. A. A. (2021). Penggunaan Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Proseding Didaktis ...*, 3, 140–146. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2218%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2218/2040>
- Siti Romdonal, Silvia Senja Junista, A. G. (2025). *Teknik Pengumpulan Data*. 3(1), 39–47.
- Sugiyono, S., & Fajar, K. A. (2021). Efek Sosiologi Edmodo Sebagai Media Komunikasi Di Era Pandemi Covid 19 Pada Pembelajaran Daring. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.806>
- Syah Roni Amanullah, A. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 7–12.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Taufan, J. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Olahraga Bocce bagi Anak Down Syndrome di SLB Negeri 1 Lubuk Basung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 15–24.
- Ummah, M. S. (2020). A-Z Sindrom Down. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Yosmelia, & Aulia, P. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Berbentuk Jendela di Taman Kanak-Kanak negeri Pembina Lubuk Begalung Padang. *International Journal of Educational Resources*, 1(2), 143–152.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zanariyah, S. (2024). *Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. 4